

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya mencerdaskan bangsa. Saidah dalam Rachman (2018), menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa saja yang tidak diketahuinya. Di sekolah dasar merupakan pendidikan dengan sistem kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, terdapat lima bidang studi pembelajaran wajib yakni, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPkn. Salah satu diantara kelima mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Matematika. Novikasari dkk dalam Octavyanti & Wulandari, (2021) menyatakan bahwa sebagian peserta didik khususnya di SD masih berpendapat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDI Al-Inshaf lenteng peserta didik memandang bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling horor dan sangat membosankan. Banyak peserta didik

merasa kesulitan dalam memahami matematika, terutama pecahan. Dan dengan keterbatasan fasilitas buku yang berada di sekolah membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat untuk belajar.

Pada saat ini pembelajaran matematika di sekolah SDI Al-Inshaf belum memiliki model pembelajaran, sampai sekarang belum menggunakan buku paket, banyak hal yang sulit dipahami oleh peserta didik dari materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat peneliti turun lapangan langsung ke sekolah di SDI Al-Inshaf Lenteng sangat membutuhkan fasilitas buku, yang kesehariannya hanya mencetak buku Tematik hanya 1 lembar membuat peserta didik tidak bersemangat untuk belajar dan dengan keterbatasan bahan ajar yang digunakan menyulitkan peserta didik untuk mengasah kemampuannya. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan memecahkan masalah dalam matematika. Bahan ajar adalah bahan yang dibentuk secara sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dalam pelajaran matematika itu sangat penting, sangat berperan untuk meningkatkan pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Bahan ajar dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan merupakan bahan ajar cetak berupa modul.

Shofan, dkk dalam Suastika, I Ketut & Rahmawati, (2019) mengatakan karakter maupun kemampuan belajar siswa yang beragam, tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan kebutuhannya, salah satu kebutuhan

peserta didik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran secara mandiri adalah pembelajaran individual menggunakan modul. Parmin & Peniati dalam Suastika, I Ketut & Rahmawati, (2019) menyatakan bahwa Modul merupakan bagian penting dari pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi penting tentang materi pembelajaran. Winkel dalam Suastika, I Ketut & Rahmawati, (2019) mengatakan bahwa Modul pembelajaran adalah unit terkecil dari program pembelajaran yang dipelajari peserta didik secara mandiri. Dengan berkembangnya buku modul ini, peserta didik bebas belajar di rumah. Tjiptiany & Muksar dalam Ariskasari & Pratiwi, (2019) Menyatakan bahwa, modul adalah suatu materi yang disusun secara sistematis, dirancang secara menarik yang memuat isi, metode, dan penilaian yang dapat digunakan secara mandiri. Anggoro dalam Ariskasari & Pratiwi, (2019) Menyatakan bahwa Modul adalah belajar mengajar yang dipelajari secara individu oleh peserta didik itu sendiri. Modul adalah bahan ajar berbentuk cetakan yang berisi materi pembelajaran selama satu minggu sebagai bahan ajar mandiri tanpa perlu bimbingan guru.

Modul yang peneliti kembangkan menggunakan pendekatan kontekstual. Johnson dalam Putri, (2017) Menyatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah langkah yang dibentuk untuk membantu peserta didik memahami makna dari materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran akademik disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. Materi yang akan di kembangkan pada modul ini adalah operasi hitung bilangan pecahan. Pada operasi hitung bilangan pecahan terdapat

beberapa operasi di antaranya adalah penjumlahan, pengurangan. Ismiyatun dalam Li & Teori, (2016) mengemukakan Operasi hitung pecahan adalah tugas atau tindakan yang dilakukan dengan penambahan, perkalian, dan sebagainya. Nita Ariani dalam Li & Teori, (2016) menyatakan Operasi hitung adalah suatu langkah atau metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu proses matematika. Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa operasi hitung adalah kegiatan pemecahan masalah melalui proses matematika yang berkaitan dengan perhitungan seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, pada modul ini peneliti hanya menjelaskan operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwasi'ah dalam Maharani *et al.*, (2021) diketahui bahwa pembelajaran pecahan di SD masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan kampus mengajar angkatan 2 kelas V terdapat 3 peserta didik dari 4 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Kesulitan tersebut muncul karena selama ini matematika seringkali menjadi mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit, sehingga nilai matematika selalu lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk modul matematika materi operasi hitung pecahan berbasis pendekatan kontekstual. Pengembangan ini akan di uji cobakan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah ini dan uraian yang sudah peneliti cermati, maka peneliti berencana akan mengembangkan bahan ajar berupa modul matematika materi pecahan untuk mempermudah dalam menunjang pembelajaran. Diharapkan dengan dikembangkannya bahan ajar ini, dapat memberikan solusi bagi pendidik dan mempermudah peserta didik dalam memahami pecahan tidak senilai dan menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengembangan modul materi operasi hitung pecahan kelas V SD/MI?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan Modul materi operasi hitung pecahan kelas V SD/MI?

### C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, demikian dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan modul materi operasi hitung pecahan kelas V SD/MI;
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan Modul materi operasi hitung pecahan kelas V SD/MI.

### D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Materi yang terkandung didalamnya berupa permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan pada penyebut berbeda.
2. Modul berisi materi tentang operasi hitung pecahan yang terdiri dari

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu pada tabel 1.1 :

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

3. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa bahan ajar cetak berupa modul dengan materi operasi hitung pecahan dengan Cover buku dicetak menggunakan kertas *ivory*, isi buku menggunakan kertas HVS berukuran A5.
4. Desain pada modul hasil pengembangan ini dibuat menggunakan Microsoft Word dan aplikasi Corel dengan desain yang dirancang semenarik dengan menambahkan berbagai gambar-gambar yang relevan bagi peserta didik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar modul ini sangatlah penting. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan nilai bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik kepada pihak sekolah dalam rangka penyempurnaan pembelajaran Matematika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Matematika siswa sehingga mencapai target yang diharapkan.

2. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika.

- b. Menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran guna membangun pemahaman yang lebih baik mengenai modul.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan studi perpustakaan bagi penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti.

## **F. Definisi Istilah**

Banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kemungkinan terdapat kesamaan istilah, maka istilah yang akan dideskripsikan adalah:

1. Bahan ajar merupakan bahan yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Modul merupakan bahan ajar pembelajaran yang di buat oleh guru secara sistematis dan dapat di pelajari peserta didik secara mandiri.
3. Pecahan merupakan bentuk lain suatu bilangan dalalam ilmu Matematika yang dinyatakan menjadi  $\frac{a}{b}$  , a adalah pembilang dan b adalah penyebut.